

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI JAGUNG
(Studi Pada Desa Ta'a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memproleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI JAGUNG
(Studi Pada Desa Ta'a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)**

Oleh:

**ANDITHA ANANTA
NIM. 2019B1C017**

Telah memnuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 2023

Pembimbing Ketua

Pembimbing Pendamping


Selva, S.E., M.Sc
NIDN. 0811118601


Alfian Eikman, S.Sos., MA
NIDN. 0803048303

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis


Lanu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG (Studi Pada Desa Ta'a kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)

Oleh:

ANDITHA ANANTA

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. Selva, S.E., M.Sc. (.....)
NIDN. 0811118601 Ketua
2. Alfian Eikman, S.Sos., M.A. (.....)
NIDN. 0803048303 Anggota I
3. Sulhan Hadi, SE,MM (.....)
NIDN. 0813038202 Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Dr. P. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Anditha Ananta
2019B1C017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anditha Ananta
NIM : 2019B1C017
Tempat/Tgl Lahir : T.A.A. 07-Juli-2001
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPD
No. Hp : 085 238 630 560
Email : anditha.ananta@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG
(Studi pada desa ta'a kecamatan kempo kabupaten dompu)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli 2023

Penulis



Anditha ananta
NIM. 2019B1C017

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anditha Ananta
 NIM : 2019B1C017
 Tempat/Tgl Lahir : Ta'a 01 - Juli - 2001
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085 238 630 560
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG
(studi pada desa ta'a kecamatan kempo kabupaten dompu)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 - Juli -.....2023

Penulis



Anditha ananta
 NIM. 2019B1C017

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Ingat janji Allah bahwa “ Setelah kesulitan ada kemudahan “ (Q.S Al- Insyirah ayat 5-6) Allah tak pernah ingkar pada janjinya

~ Thomas A. Edison ~

Lakukanlah hal kecil dengan cinta yang besar, agar memperoleh hasil yang maksimal

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memajukan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moral maupun materi. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. Rossi Maunofa Widayat, S. IP., M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos, MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Ibu Selva S.E., M. Se selaku Sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Ibu Selva S.E., M. Se selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Alfian Eikman, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Julhaidir dan Ibunda Halisah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan.
10. Kepada diri sendiri Anditha Ananta yang telah mau dan mampu bertahan, semangat, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Kamu keren dan hebat, Anditha Ananta

11. Kepada Fifnur. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Kepada adikku Regina Primadiya yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis Fifnur, Nurfajrianti, Nurqholilla. Fina, Jumiati, Aprianingsih, Yayang Safitri. Dan M.Ali, Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua masyarakat Desa Ta'a dan kantor Desa Ta'a yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini dan bersedia mengisi data kuesioner yang dibutuhkan..
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mataram,

Juni 2023

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Semoga kebahagiaan selalu tercurah untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Julhaidir dan Ibunda tercinta Halisah yang telah memberikan doa yang tiada henti, bantuan, semangat, dan kerja keras yang tiada batas untuk membiayai pendidikan saya. Semoga ini bisa sedikit membahagiakan kalian. Terima kasih atas kasih sayang yang sudah diberikan sampai saat ini.

Ucapan terimakasih saya sampaikan pula kepada Ibu Selva, SE., M. Sc. selaku Pembimbing Ketua dan Bapak Alfian Eikman. S.Sos., MA. sebagai Pembimbing Pendamping, atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, masukan dan dorongan yang diberikan dengan penuh kesabaran.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila proposal ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat.

Mataram, 6 Februari 2023

Penulis

ANDITHA ANANTA

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI JAGUNG
(Studi Pada Desa Ta'a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)**

Oleh:

ANDITHA ANANTA

2019B1C017

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani jagung (studi pada desa ta'a kecamatan kempo kabupaten dompu). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif kausal* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa luas lahan tidak selalu berpengaruh terhadap pendapatan petani seperti dalam penelitian ini bahwa petani yang memiliki luas lahan yang besar tidak menjamin pendapatan yang besar juga. Implikasi penelitian ini hendaknya petani perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

Kata-kata kunci: Luas lahan, modal, pendapatan

**THE INFLUENCE OF LAND AREA AND CAPITAL ON
INCOME OF CORN FARMERS
(Study at Ta'u Village, Kempo District, Dompu Regency)**

**By:
ANDITHA ANANTA
2019B1C017**

ABSTRACT

This study examines the relationship between land area and capital and the income of corn farmers in Ta'a village, Kempo subdistrict, Dompu district (a study). Associative causal research employing a quantitative methodology is employed. In this research, there were forty respondents. Non-probability sampling was employed for the sample in this study. This study analyses data using the classical assumption test and multiple linear regression. The findings of this study indicate that variable land area has no effect on income and is insignificant. This study provides evidence that land area does not always influence a farmer's income, as large land areas do not guarantee a significant income in this study. This study should suggest that producers must increase their agricultural knowledge by participating in agricultural training to boost their productivity.

Keywords: Land area, capital, income

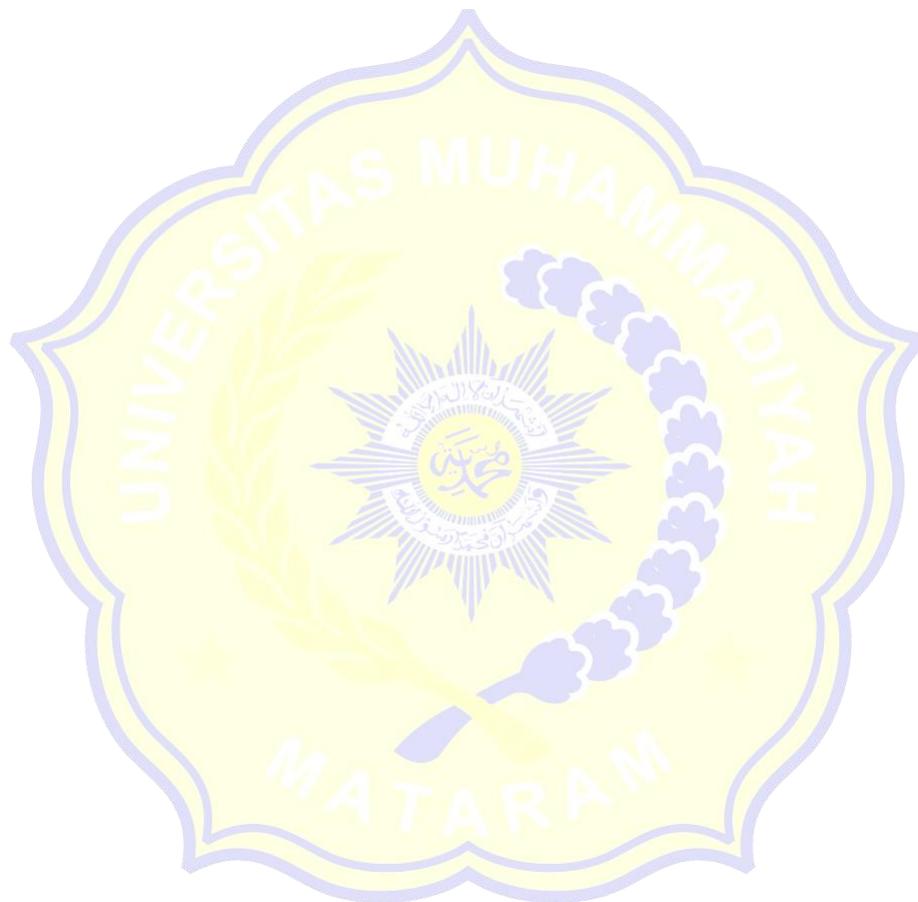


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pendapatan Petani	8
2.1.2 Luas Lahan	11
2.1.3 Modal	14
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Perumusan Hipotesis dan Kerangka Konseptual.....	19
2.4.1 Pengaruh Luas Lahan Dengan Pendapatan Petani	19
2.4.2 Pengaruh Modal Dengan Pendapatan Petani.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	26
3.2.1 Lokasi	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	26

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Sampel	27
3.6	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	28
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.2	Alat Pengumpulan Data.....	29
3.7	Jenis dan Sumber Data	30
3.7.1	Jenis Data.....	30
3.7.2	Sumber Data	30
3.8	Variabel Penelitian	31
3.8.1	Klarifikasi Variabel.....	31
3.8.2	Definisi Operasional Variabel	32
3.9	Prosedur Analisis Data	34
3.9.1	Analisis Usaha Tani	34
3.9.2	Regresi Linier Berganda	34
3.9.3	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.10	Uji Hipotesis.....	36
3.11	Koefesien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1.	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1.	Gambaran Umum Penelitian	42
4.1.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.1.3	Analisis dan Hasil Penelitian.....	44
4.1.4	Analisis Statistik	51
4.1.5	Pengujian Hipotesis	54
4.1.6	Uji Asumsi Klasik	57
4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani jagung di Desa Ta'a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu	61
4.2.2	Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan petani Jagung	63

BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki andil yang begitu besar dan signifikan. Indonesia, yang terkenal dengan sifat agrarisnya dan kekayaan alam yang melimpah, memiliki potensi yang sangat besar dalam pengelolaan sektor pertanian. Selain itu, sektor ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. (Cindy, 2022).

Menurut Feliks (2021), sektor pertanian memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian penduduk di wilayah pedesaan serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Meskipun terjadi penurunan, data statistik nasional tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di pedesaan pada tahun 2019 masih signifikan, yaitu sekitar 14,93 juta jiwa dari total 24,79 juta penduduk miskin di kota dan desa. Selain itu, tingkat kemiskinan di pedesaan juga lebih rendah daripada di perkotaan, dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 418.515 per kapita per bulan. Data ini menyoroti perlunya upaya serius dalam pengembangan wilayah pedesaan, sehingga potensi sektor pertanian sebagai pilar ekonomi di pedesaan dapat diperluas dan dimanfaatkan secara optimal.

Lumintang (2013) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan imbalan yang diperoleh seseorang sebagai hasil partisipasinya dalam proses produksi

barang dan jasa, yang disebut sebagai pendapatan dari kerja (Labour Income). Selain pendapatan dari kerja, pekerja juga dapat memperoleh pendapatan non-labour yang tidak berasal dari pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, seperti yang dijelaskan oleh Rosyid (2009:55), meliputi modal dan tenaga kerja. Selanjutnya, menurut Fajriah Pinem (2021), faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani meliputi luas lahan, usia petani, dan pendidikan.

Di Desa Ta'a, yang terletak di Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani jagung. Desa ini dikenal sebagai tempat dengan tingkat pendapatan hasil panen jagung yang paling tinggi di Kabupaten Dompu. Jagung memiliki peran yang penting dan strategis dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia, karena tanaman ini menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Di Indonesia, jagung digunakan sebagai bahan makanan dan pakan ternak. Sekitar 50% dari total kebutuhan jagung di negara ini digunakan dalam industri peternakan. Meskipun begitu, tingginya impor jagung menunjukkan bahwa sentra-sentra pertanian jagung di Indonesia masih belum mampu memenuhi permintaan nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 mencatat bahwa produksi jagung dalam bentuk pipilan kering mencapai 19,03 juta ton pada tahun 2014. Data ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan jagung secara nasional yang diiringi dengan peningkatan produksi, walaupun impor jagung tetap tinggi. Pada tahun 2013, Indonesia mengimpor sebanyak

3,255 juta ton jagung, dan perkiraan impor meningkat menjadi 4 juta ton pada tahun 2014.

Berbagai faktor, termasuk kendala modal, dapat menjadi penyebab rendahnya pendapatan petani jagung. Masalah ini sering terjadi dalam masyarakat dan memiliki dampak yang signifikan. Modal adalah salah satu faktor produksi yang memiliki peran krusial dalam menentukan hasil produksi. Penggunaan alat dan mesin produksi yang efisien memiliki potensi untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Menariknya, dalam proses produksi, tidak ada perbedaan antara modal yang dimiliki sendiri oleh petani dan modal yang diperoleh melalui pinjaman, karena keduanya memberikan kontribusi yang sama terhadap produksi (Tri Haryanto, 2009).

Besarnya modal yang digunakan dalam usaha pengusaha mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Memiliki modal yang mencukupi sangatlah penting dalam menjalankan usaha produksi secara efektif. Dengan adanya modal yang besar, pengusaha dapat meningkatkan stok barang yang diproduksi, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan usaha, dan juga mendukung pembentukan modal lebih lanjut agar bisnis dapat tumbuh (Hanafi, 2010)..

Meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat memang sangat tergantung pada peran modal yang penting. Di Desa Ta'a, banyak petani jagung yang menghadapi keterbatasan modal, dan hal ini berdampak negatif

terhadap pendapatan mereka. Modal memiliki peran kunci dalam pengadaan sarana produksi yang diperlukan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan petani adalah adanya keterbatasan modal yang mereka hadapi. Keterbatasan modal tersebut mempengaruhi kemampuan petani untuk memperoleh sarana dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi jagung, dan akhirnya membatasi potensi mereka untuk meningkatkan pendapatan.

Hasil wawancara dengan beberapa petani mengungkapkan bahwa pendapat mereka bervariasi mengenai jumlah modal yang dimiliki oleh petani jagung. Mereka berpendapat bahwa jumlah modal tersebut sangat tergantung pada kemampuan petani dalam mengelola modal tersebut. Ketika petani mampu mengelola modal dengan baik, hasil produksi dapat mencapai tingkat maksimal, dan hal ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan petani jagung, semakin besar pula potensi terciptanya kehidupan yang sejahtera bagi para petani tersebut. (Mansyur, wawancara, 13 Desember 2022).

Luas lahan pertanian memegang peran kunci dalam menentukan pendapatan petani. Lahan pertanian merujuk pada area tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Memiliki penguasaan lahan pertanian yang luas memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses produksi dan usaha pertanian. Dengan memiliki luas lahan yang mencukupi, penggunaan input pertanian dapat dilakukan secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan potensi pendapatan petani. Di sisi lain, jika lahan yang

digunakan terbatas, usaha pertanian akan menjadi kurang efisien dan berdampak negatif pada pendapatan petani. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memiliki akses dan penguasaan lahan yang luas guna meningkatkan potensi pendapatan mereka.(Daniel, 2002).

Di Kecamatan Kempo, sebagian besar petani jagung memiliki lahan pertanian yang luas, tetapi beberapa petani juga memiliki lahan yang sempit. Luasnya lahan pertanian benar-benar berdampak signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Pendapatan petani, apakah itu tinggi atau rendah, sangat terkait dengan luas lahan yang mereka miliki. Harapan petani jagung adalah dapat memperoleh keuntungan yang besar dari usaha pertanian mereka. Namun, kenyataannya tidak selalu sesuai dengan harapan tersebut, dan situasi ini dipengaruhi oleh keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani serta keterbatasan lahan yang dimiliki oleh mereka.(Observasi, 30 Januari 2023).

Dari semua masalah diatas, berikut hasil wawancara dengan para petani jagung di Desa Ta`a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, yaitu:

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Dengan Para Petani Jagung Di Desa Ta`A

No	Nama	Modal	Luas Lahan	Pendapatan
1.	M. Yasin	10.000.000	1 Hektar	46.000.000
2.	Julhaidir	20.000.000	1 Hektar	47.000.000
3.	Nau	15.000.000	1 Hektar	51.000.000
4.	Sarifudin	15.000.000	1,5 Hektar	40.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani Jagung di Desa, Tahun 2023

Dari analisis data yang terlampir pada tabel, terlihat terdapat variasi yang signifikan dalam pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung. Sebagai contoh, Ibu Nau mengalokasikan dana sebesar Rp 15.000.000 untuk

menanam jagung di sebuah lahan seluas 1 hektar, dan berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp 51.000.000. Di sisi lain, Bapak Julhaidir menginvestasikan modal sebesar Rp 20.000.000 untuk lahan jagung yang sama, namun pendapatannya hanya mencapai Rp 47.000.000. Dari perbandingan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun petani memiliki modal dan luas lahan yang besar, itu tidak menjamin mereka akan mencapai pendapatan yang tinggi. Terdapat faktor-faktor lain yang berperan penting dalam mempengaruhi pendapatan, seperti manajemen usaha, kualitas benih yang digunakan, serta faktor lingkungan dan kualitas lahan yang harus diperhatikan secara serius. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul yang mengikuti ini: “Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Pada Desa Ta’a, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ta’a, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ta’a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompus?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ta`a, Kec. kempo, Kab. Dompus, NTB

2. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Ta`a, Kec. kempo, Kab. Dompus, NTB

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan mampu menerapkan teori-teori yang telah diterima secara pribadi ke dalam situasi lapangan yang sebenarnya..

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa di perguruan tinggi dengan mengembangkan materi pengajaran, mendukung upaya pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil penelitian yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat secara luas.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena, kebijakan, atau perubahan sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Petani

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Dua komponen utama dari pendapatan petani terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan hasil. Pendapatan kotor melibatkan semua penerimaan yang diperoleh dari berbagai sektor usaha pertanian dan dapat dihitung berdasarkan nilai penjualan produk. Di sisi lain, pendapatan hasil merupakan bagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai imbalan atas penggunaan seluruh modal dalam usaha pertanian. Untuk menghitung pendapatan hasil, langkah yang dapat dilakukan adalah mengurangi pendapatan kotor dengan biaya pengusahaannya. (Subandriyo, 2012, halaman 53).

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Hadi dan Hastuti (2015:495), pendapatan dapat didefinisikan sebagai peningkatan nilai aset organisasi atau pengurangan kewajiban dalam periode akuntansi tertentu, terutama yang berasal dari aktivitas operasional. Pendapatan juga meliputi penghasilan yang berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan, jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks petani, pendapatan mengacu pada total jumlah penghasilan yang diterima dari usaha pertanian, dan dapat diukur dalam mata uang Rupiah..

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, yakni sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Adanya peluang kerja yang melimpah akan meningkatkan potensi penghasilan yang dapat diperoleh dari aktivitas pekerjaan.

2. Keahlian

Kemampuan yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, sehingga berpotensi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

3. Motivasi

Motivasi individu juga memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Tingkat motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas akan berkontribusi pada potensi pendapatan yang lebih besar.

4. Keuletan kerja

Keuletan mencakup keberanian dan ketekunan dalam menjalankan tugas. Individu yang memiliki tingkat keuletan yang tinggi berpotensi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

5. Skala modal yang digunakan

Ukuran usaha sangat tergantung pada besarnya modal yang digunakan. Usaha dengan skala besar membutuhkan modal yang besar pula, sehingga memberikan peluang pendapatan yang lebih tinggi. Menurut Ratna Sukmayani (2008, hlm. 117), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada perusahaan konstruksi:

1. Modal

Jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Ketersediaan modal yang memadai penting untuk menjaga kelancaran dan keberhasilan produksi.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan elemen kunci dalam proses produksi yang aktif dalam mengelola dan mengatur faktor-faktor lainnya. Jumlah tenaga kerja juga berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

2.1.1.3 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan yang tercatat dalam laporan laba rugi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2012, hal. 46). Pertama, terdapat pendapatan yang berasal dari usaha inti atau kegiatan utama perusahaan. Kedua, terdapat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usaha inti atau kegiatan tambahan perusahaan.

2.1.2.4 Indikator Pendapatan

Beberapa indikator yang telah diidentifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. **Kebutuhan ekonomi keluarga:** Indikator ini mencakup pemahaman mengenai kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi oleh keluarga. Hal ini mencakup biaya kehidupan sehari-hari, pendidikan, perawatan kesehatan, transportasi, dan kebutuhan lainnya.
- b. **Biaya produksi:** Indikator ini mencerminkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi barang atau jasa. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, pengeluaran operasional, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan proses produksi.

2.1.2 Luas Lahan

2.1.2.1 Pengertian Luas Lahan

Lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian disebut sebagai lahan. Penting untuk diingat bahwa tidak semua lokasi merupakan lahan pertanian, begitu pula sebaliknya, tidak semua lahan pertanian dapat disebut sebagai lokasi pertanian. Luas lahan mengacu pada area keseluruhan yang digunakan untuk penanaman atau proses pertanian, dan dapat mempengaruhi jumlah dan hasil yang dicapai oleh para petani (Simanungkalit, 2010, hlm. 86).

Menurut Soekartawi (1987:15), lahan merupakan tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua tanah dapat dianggap sebagai lahan pertanian, dan sebaliknya, semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan merujuk pada seluruh area yang digunakan sebagai lokasi penanaman atau pelaksanaan proses pertanian. Luas lahan memainkan peran penting dalam menentukan jumlah atau hasil yang dicapai oleh para petani. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan menjadi faktor produksi yang paling signifikan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, karena imbalan yang diterima oleh lahan cenderung lebih tinggi daripada faktor lainnya. Luas lahan pertanian juga berpengaruh pada skala usaha tani, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dilakukan.

Luas lahan pertanian memiliki dampak terhadap tingkat efisiensi usaha pertanian. Penguasaan luas lahan pertanian menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi dan kegiatan pertanian. Dalam konteks perkebunan, penggunaan input akan lebih efisien ketika luas lahan yang digunakan semakin besar. Sebaliknya, jika luas lahan yang digunakan semakin sempit, maka usaha tani yang dilakukan akan kurang efisien.. Menurut Moehar Daniel (2002:57), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan tidak efisiennya pemanfaatan luas lahan, antara lain:

1. Kurangnya pengawasan terhadap faktor-faktor produksi.
2. Keterbatasan pasokan tenaga kerja di sekitar wilayah tersebut.

3. Keterbatasan modal yang diperlukan untuk membiayai usaha pertanian dengan skala yang luas..

2.1.2.2 Penggunaan Lahan

Satuan Are digunakan untuk mengukur luas lahan, satuan are merujuk pada area tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian (Syamsul Rahman, 2018, hlm. 2). Konsep luas lahan memiliki keterkaitan yang erat dengan tata guna lahan, yang merupakan mekanisme pengaturan dan pengorganisasian penggunaan lahan itu sendiri. Diskusi mengenai tata guna lahan tidak hanya mencakup penggunaan lahan di daratan, tetapi juga mencakup penggunaan lahan di perairan. Aspek penting yang tercakup dalam tata guna lahan meliputi karakteristik lahan beserta unsur alaminya, serta analisis terhadap aktivitas manusia dalam aspek sosial dan ekonomi. Dalam konteks tata guna lahan, terdapat dua unsur utama yang memainkan peran penting, yaitu:

1. Penggunaan lahan, merujuk pada pengorganisasian dan pengaturan pemanfaatan lahan yang melibatkan sumber daya manusia (Berdasarkan sumber daya manusia).
2. Lahan, merupakan sumber daya alam yang mencakup ruang fisik (permukaan lahan, lapisan batuan di bawahnya, dan lapisan udara di atasnya) serta memerlukan dukungan dari unsur alam lain, seperti air, iklim, dan faktor-faktor lainnya. (Misbahul Munir, 2008, hlm. 23).

2.1.2.3 Indikator Luas lahan

Hernanto (1991) dalam Djamali Abdoel (2000) mengemukakan beberapa indikator dalam mengukur luas lahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kategori petani dengan luas lahan lebih dari 2 hektar.
- 2) Kategori petani dengan luas lahan antara 0,5 hingga 2 hektar.
- 3) Kategori petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar.
- 4) Kategori buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian.

2.1.3 Modal

2.1.3.1 Definisi Modal

Dalam pengertian harfiahnya, modal merujuk pada segala bentuk hasil karya pemikiran manusia, baik dalam bentuk benda fisik maupun non-fisik, yang digunakan dalam kegiatan ekonomi atau produksi untuk mencapai tujuan yang lebih baik secara efektif dan efisien (Silvina Maulidah, 2012, hlm. 108).

Dalam konteks ekonomi, modal dapat didefinisikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi lebih lanjut (Silvina Maulidah, 2012, hlm. 108). Modal merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap hasil produksi. Penggunaan peralatan mesin produksi yang efisien dapat meningkatkan hasil produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Dalam proses produksi, tidak ada perbedaan antara modal yang dimiliki secara mandiri dan modal yang diperoleh melalui pinjaman, karena keduanya memberikan kontribusi langsung terhadap produksi.

Dari perspektif makro, modal memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencapai produktivitas atau output. Modal menjadi salah satu pendorong utama peningkatan investasi, baik dalam proses produksi maupun dalam infrastruktur produksi, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan produktivitas dan output (Husein Umar, 2000, hlm. 17).

Berdasarkan pandangan kedua ahli di atas, modal dapat diartikan sebagai kumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar dalam menjalankan suatu pekerjaan atau usaha.

2.1.3.2 Penggunaan Modal

Dalam konteks produksi pertanian, modal merujuk pada nilai fisik yang digunakan dalam bentuk unit moneter. Petani membutuhkan modal untuk menciptakan, mempertahankan, memperluas, dan meningkatkan usaha pertanian mereka; oleh karena itu, penting untuk memahami seberapa besar modal yang dibutuhkan dan bagaimana mengalokasikan modal yang terbatas ke berbagai penggunaan yang potensial (Tri Haryanto, 2009, hlm. 57). Modal mencakup semua sumber pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan output yang diukur dalam satuan rupiah (Taufik Hidayat, 2016, hlm. 3).

Besarnya modal yang digunakan dalam suatu usaha mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Menjalankan usaha produksi yang baik membutuhkan modal usaha yang memadai. Besarnya modal yang digunakan dalam suatu usaha mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal yang cukup akan meningkatkan jumlah barang yang diproduksi

sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan operasional, dan mendukung pembentukan modal tambahan (Hanafi, 2010, hlm. 95).

Akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan ditabung dan kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan di masa yang akan datang. Pengadaan pabrik baru, mesin, peralatan, dan bahan baku akan meningkatkan stok modal fisik, yaitu nilai riil dari semua barang modal yang produktif secara fisik, yang dapat berkontribusi pada peningkatan output di masa depan. Peran penting modal terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja, dan meningkatkan produktivitas produksi. Modal sangat erat kaitannya dengan keberhasilan usaha produksi yang ada (Hanafi, 2010, hlm. 95).

2.1.3.3 Jenis-jenis Modal

Modal dapat dibagi menjadi dua kategori berikut

1. Modal tetap: Biaya yang tetap dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu proses produksi. Modal tetap meliputi aset yang tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, peralatan, dan mesin (Robinson Tarigan, 2005, hal. 21).
2. Modal variabel: Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis terpakai dalam satu proses produksi (Robinson Tarigan, 2005, hal. 21). Modal akumulasi merupakan bagian dari pendapatan atau pengeluaran nasional yang digunakan untuk memproduksi barang modal

dan barang konsumsi dalam jangka waktu tertentu. Akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan produksi dan pendapatan di masa depan. Pembentukan modal berarti masyarakat tidak hanya menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi saat ini, tetapi juga mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memproduksi barang-barang modal, seperti peralatan, mesin, fasilitas transportasi, dan pabrik. Pembentukan modal di sini merujuk pada investasi dalam bentuk barang modal yang dapat meningkatkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional.

2.1.3.3 Indikator Modal

- a. Modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan, seperti saham dan tabungan, disebut modal ekuitas. Modal ekuitas merupakan kontribusi modal yang berasal dari pemilik perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha.
- b. Modal yang diperoleh melalui pinjaman dari pihak-pihak seperti broker, bank, atau perkumpulan koperasi disebut modal pinjaman. Modal pinjaman merupakan pinjaman yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut kepada perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional atau pengembangan usaha.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Daini, Iskandar dan Mastura (2020)
	Judul	Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.
	Variabel	Dependent: Pendapatan Petani (Y) Independent: Modal (X1) Dan Luas Lahan(X2)
	Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Dan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.
	Perbedaan	Menggunakan obyek penelitian yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang berbeda.
2.	Peneliti	Barkah, 2020
	Judul	Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar
	Variabel	Dependent: Pendapatan Petani (Y) Independent: Luas Lahan (X1) Dan Modal (X2)
	Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis yang telah penulis ajukan bahwa faktor Luas Lahan dan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar diterima.
	Perbedaan	Menggunakan obyek penelitian yang berbeda dan jumlah populasi yang berbeda
3.	Peneliti	Rohil, 2022
	Judul	Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi
	Variabel	Dependent: Pendapatan Petani (Y) Independent: luas lahan (X1) Modal (X2) dan Biaya (X3)
	Alat Analisis	Adapun alat untuk menganalisa berupa uji asumsi klasik, uji regresi liner berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini yaitu, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.
	Perbedaan	Menggunakan obyek penelitian yang berbeda dan jumlah populasi yang berbeda
4.	Peneliti	Pradnyawati dan Cipta (2021)
	Judul	Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti
	Variabel	Dependent: Pendapatan Petani (Y) Independent: luas lahan (X1) Modal (X2) dan Jumlah produksi (X3)
	Alat Analisis	Regresi linier berganda
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan secara simultan antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan.
	Perbedaan	Menggunakan obyek penelitian yang berbeda dan jumlah populasi yang berbeda

Sumber: Skripsi dan Jurnal (2020-2022)

2.2 Perumusan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Luas Lahan Dengan Pendapatan Petani

Konsep lahan, sebagaimana diungkapkan oleh Bintarto (1977:134), dapat dipahami sebagai wilayah atau tempat di mana manusia berkumpul, hidup bersama, dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrians dan Darusman (2017) menunjukkan adanya hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa luas lahan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani padi sawah dataran rendah, seperti yang diamati dalam penelitian di Desa Yelat, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Siam, Jawa Barat. Studi Pradnyawati dan Cipta juga mendukung temuan tersebut dengan menyimpulkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali.

Di sisi lain, kajian Astari dan Setiawina (2016) menemukan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak luas lahan terhadap pendapatan petani dapat bervariasi tergantung pada jenis tanaman yang ditanam dan lokasi geografisnya.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa luas lahan memiliki potensi dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis (H1) bahwa terdapat dugaan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, perlu dilakukan penelitian lanjutan guna memperkuat hipotesis tersebut dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani, seperti teknologi pertanian, iklim, dan kebijakan pemerintah.

2.2.2 Pengaruh Modal Dengan Pendapatan Petani

Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah modal. Bakker menyatakan bahwa modal mencakup segala bentuk barang fisik dan uang yang digunakan untuk memulai suatu usaha. Menurut Drs. Moekijat (2000:63), modal awal didefinisikan sebagai uang yang digunakan oleh pengusaha untuk membeli barang dan jasa dalam menjalankan proses produksi pada usaha baru.

Terdapat banyak penelitian yang mendukung pernyataan mengenai dampak modal terhadap pendapatan petani. Sebagai contoh, Rosmiyati (2019) melakukan penelitian pada petani nanas di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, dan menemukan bahwa variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa modal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, hipotesis (H2) dapat diajukan bahwa diduga modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hipotesis tersebut dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani, seperti teknologi pertanian, iklim, dan kebijakan pemerintah.

2.2.3 Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani

Faktor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan dalam sektor pertanian adalah luas lahan. Petani di wilayah pedesaan sangat bergantung pada ukuran lahan yang mereka miliki untuk

sebagian besar aktivitas pertanian. Dalam hal ini, luas lahan memiliki peran penting sebagai faktor penentu pendapatan. Ketika luas lahan bertambah, pendapatan petani cenderung meningkat. Sebaliknya, jika lahan yang digunakan terbatas, pendapatan petani akan menurun karena produksi pertanian juga terbatas.

Selain itu, modal kerja juga mempengaruhi hasil yang dicapai oleh petani jagung. Dalam konteks pertanian, modal kerja memiliki peran krusial dalam memperoleh sarana produksi dan membayar upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat berdampak pada peningkatan output dan jumlah barang yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani (Isfrizal & Rahman, 2018).

Selain luas lahan dan modal kerja, terdapat banyak faktor lain yang berpotensi mempengaruhi pendapatan petani dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini diajukan sebagai berikut:

H3: Terdapat dugaan bahwa luas lahan dan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Dalam konteks ini, luas lahan dan modal kerja dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan guna memperkuat hipotesis ini dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani, seperti teknologi pertanian, iklim, dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

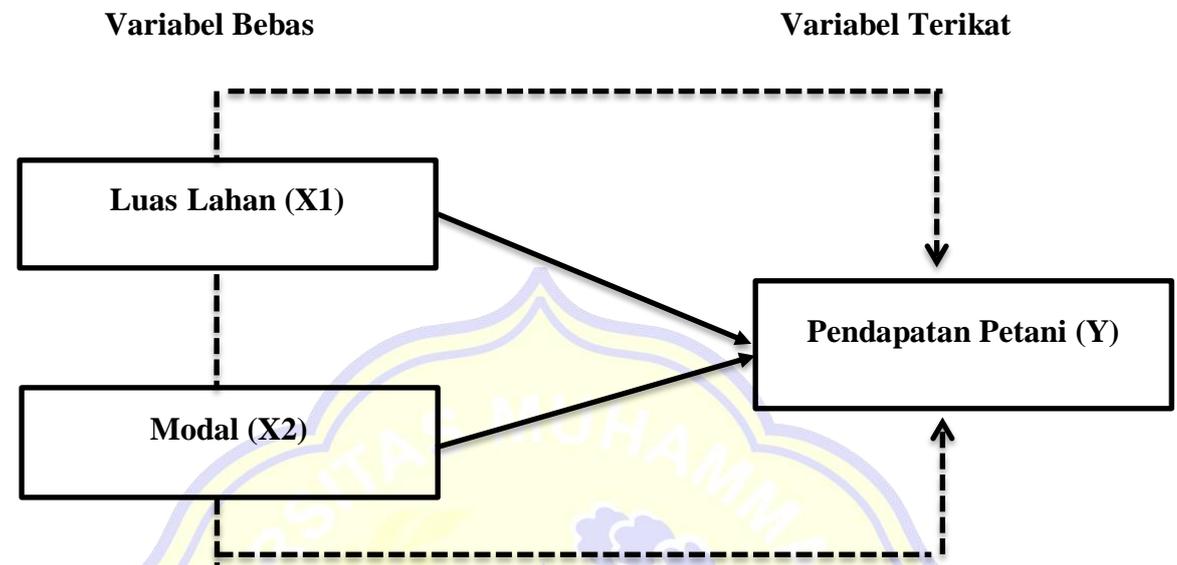
Tujuan utama seorang petani yang bergerak di bidang pertanian adalah mencapai tingkat produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Dalam upaya meningkatkan pendapatan pertanian, luas lahan memainkan peran yang sangat penting. Baik luas lahan maupun modal memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani. Dalam konteks pertanian, faktor produksi lahan memiliki peran yang paling krusial. Tingginya hasil yang diperoleh dari luas lahan dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya menunjukkan pentingnya luas lahan dalam sektor pertanian. Luas lahan yang dapat ditanami memengaruhi jumlah tanaman yang dapat ditanam, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah hasil pertanian yang dihasilkan. Petani yang memiliki luas lahan yang memadai memiliki peluang ekonomi yang lebih baik. Peningkatan luas lahan cenderung berdampak positif pada pendapatan petani, sedangkan luas lahan yang terbatas akan mengurangi pendapatan petani karena jumlah tanaman padi yang dapat ditanam juga terbatas.

Di sisi lain, modal kerja adalah jumlah uang yang tersedia secara terus-menerus untuk mendukung kegiatan usaha dan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan atau jasa yang berhubungan dengan pendapatan penjualan. Modal kerja memiliki peran penting dalam menjalankan usaha. Hal ini dikarenakan tanpa modal yang cukup, seseorang tidak akan dapat menjalankan usaha meskipun memenuhi persyaratan lainnya.

Ketika persyaratan yang diperlukan telah terpenuhi, proses produksi akan berjalan dengan lancar. Persyaratan ini dikenal sebagai faktor produksi, yang meliputi luas lahan dan modal kerja. Begitu pula dalam bisnis pertanian seperti produksi jagung, faktor produksi juga sangat diperlukan. Untuk mencapai hasil yang optimal, faktor produksi yang memadai perlu tersedia. Oleh karena itu, petani menyediakan luas lahan dan modal kerja yang cukup untuk memenuhi faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha pertanian mereka, dengan tujuan mencapai tingkat produksi yang tinggi dan meningkatkan pendapatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan modal kerja merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, hipotesis (H3) diajukan dengan dugaan bahwa luas lahan dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan guna memperkuat hipotesis ini dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani, seperti teknologi pertanian, iklim, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan sektor pertanian dan kesejahteraan petani di Indonesia.

Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Ta`a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, NTB



Keterangan:



: Pengaruh secara parsial variabel x terhadap variabel y



: Pengaruh secara simultan variabel x terhadap variabel y

Kerangka konseptual diatas menjelaskan hubungan luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani jagung Desa Ta`a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, NTB.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan desain asosiatif kausal dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang saling terkait (Sugiyono, 2016:11). Fokus utama dari studi ini adalah untuk menginvestigasi dampak luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani yang berkecimpung dalam budidaya jagung di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi

Menurut Hamid Darmadi (2011:52), lokasi kajian adalah tempat di mana proses kajian dilakukan untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian. Dalam kajian ini, lokasi kajian akan berada di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu..

3.2.2 Waktu kajian

Kegiatan kajian ini dilaksanakan pada bulan februari-maret 2023. Adapun kegiatan kajian ini meliputi tahap persiapan pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, diterapkan metode pengumpulan data dengan pendekatan non probability sampling. Pendekatan ini merujuk pada strategi penelitian yang memilih satu kelompok populasi secara keseluruhan sebagai

sampel, dan data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner terstruktur sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi yang khusus (Usman dan Akbar, 2008).

3.3.1 Populasi

Populasi mencakup area generalisasi yang melibatkan subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh petani jagung, yang berjumlah 220 petani, yang tersebar di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel non-probability sampling yang dikombinasikan dengan teknik purposive sampling. Menurut Notoatmodjo (2010), non-probability sampling adalah prosedur pengambilan sampel yang memilih orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Sementara itu, menurut Davis, Gallardo, dan Lachlan (2012), teknik ini adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan untuk memilih orang yang sesuai dengan kriteria atau tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive karena responden yang dipilih dianggap dapat berperan sebagai informan dan mewakili populasi. Roscoe dalam Sugiyono (2011:90) merekomendasikan agar jumlah sampel tidak kurang dari 30 dan tidak lebih

dari 500, sehingga dalam penelitian multivariat, jumlah sampel minimal harus 10 kali dari jumlah variabel penelitian.

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti mempertimbangkan sampel yang paling tepat dengan memperhatikan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, dan kemampuan untuk mewakili populasi (representatif). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan rumus toleransi ketidakteelitian, yaitu $n = N / (1 + N \times e^2)$. Oleh karena itu, peneliti memilih 40 responden petani jagung di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu sebagai sampel untuk analisis regresi..

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode interviu merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan melakukan penelitian awal guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono: 2016). Penulis melakukan dialog dengan beberapa petani jagung di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu. Interviui ini tidak dimaksudkan untuk diproses secara formal, melainkan hanya sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data observasi.

- b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 2016).
- c. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung atau tidak langsung (Riyanto, 2010:96).
- d. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan menyalin dokumen-dokumen atau laporan historis yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti data kependudukan di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu. Fokus penelitian ini (Tanzeh, 2011)..

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam kajian ini, digunakan alat-alat berikut untuk pengumpulan data:

- a. Wawancara: Untuk melaksanakan wawancara, penulis menggunakan buku catatan, pensil, dan perekam suara sebagai perangkat yang digunakan.
- b. Kuesioner: Sebagai alat pengumpulan data, penulis menyusun serangkaian pertanyaan dalam format tertutup di mana responden harus memilih satu pilihan jawaban yang telah disediakan.
- c. Observasi: Dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek kajian di lokasi penelitian. Data yang terkumpul dicatat dalam buku catatan dan

menggunakan alat perekam suara untuk dokumentasi yang akurat.

- d. Dokumentasi: Penulis menggunakan alat seperti telepon genggam untuk mengambil gambar dan flashdisk sebagai media penyimpanan data, seperti data jumlah petani jagung...

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari angka-angka yang dapat diukur dengan satuan yang spesifik dan memiliki nilai yang dapat dihitung secara pasti. Data ini diperoleh dari responden petani jagung di Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, melalui proses observasi dan wawancara dengan para petani jagung tersebut.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya, sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam konteks ini, data primer terdiri dari hasil pengisian kuesioner oleh petani jagung Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu.
- b. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain, serta memiliki sifat saling melengkapi.

Data sekunder digunakan sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini, seperti sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari literatur terkait yang membantu dalam pemahaman objek penelitian dan analisis yang tepat..

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi objek penelitian meliputi segala aspek yang dapat memiliki berbagai bentuk dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut telah dikategorikan menjadi variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

3.7.1 Klarifikasi Variabel

3.7.1.1 Variabel Independent

Variabel yang sering dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau variabel pra-kausal, juga dikenal sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan atau keberadaan variabel terkait (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi luas lahan dan modal.

3.7.1.2 Variabel Dependent

Variabel ini kerap disebut sebagai variabel hasil atau dikenal juga sebagai variabel tergantung. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel tergantung adalah pendapatan petani.

3.8.2 Definisi Operasional Variabel

3.8.2.1 Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan tanggapan yang diberikan oleh responden terkait dengan jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pertanian, yang dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Beberapa faktor yang telah diteliti sebelumnya terkait pendapatan petani meliputi:

- a. Kebutuhan ekonomi keluarga: Faktor ini merujuk pada kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi oleh keluarga petani, seperti biaya hidup, pendidikan anak, kesehatan, perumahan, dan kebutuhan lainnya.
- b. Biaya produksi: Faktor ini mencakup besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi pertanian, termasuk biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan pertanian...

3.8.2.2 Luas Lahan

Luas lahan menjadi respons terhadap bentang alam dan ialah komponen lanskap yang terkait dengan lingkungan fisik, termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan kondisi vegetasi alam yang berpotensi mempengaruhi penggunaan lahan.. Menurut Hernanto (1991) dalam Djamali Abdoel (2000), terdapat beberapa indikator luas lahan, yaitu:

- 1) Kelompok petani dengan luas lahan lebih dari 2 hektar.
- 2) Kelompok petani dengan luas lahan antara 0,5 hingga 2 hektar.
- 3) Kelompok petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar.
- 4) Kelompok buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian..

3.8.2.3 Modal

Modal ialah hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan produksi di masa mendatang. Dalam perkembangannya, konsep modal lebih menitikberatkan pada nilai dan kepemilikan, serta sebagai himpunan barang modal. Beberapa indikator modal meliputi:

- a. Modal internal, yakni modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan, seperti melalui saham dan tabungan.
- b. Modal eksternal, yakni modal yang diperoleh melalui pinjaman dari pihak investor, bank, dan koperasi.

3.9 Prosedur Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengembangkan persamaan yang menghubungkan variabel Y dan variabel X. Metode ini bertujuan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai Y berdasarkan perubahan dalam variabel X, namun tidak sebaliknya. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel X dan variabel Y (Ghozali, 2011). Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode regresi linier berganda dengan transformasi logaritma alami (ln) digunakan, dengan persamaan sebagai berikut: $\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e..$

Dimana data kajian ini:

$\text{Ln}Y$ = Log natural Pendapatan Petani

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Modal

$\beta_1 \text{Ln}X_1$ = Log natural Koefisien Regresi X_1

$\beta_2 \text{Ln}X_2$ = Log natural Koefisien Regresi X_2

α = Konstanta

e = *Sisturbance error*

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Normalitas

Pada tahap penelitian ini, dilakukan proses pengujian normalitas untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel yang digunakan. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menentukan apakah data sampel memenuhi asumsi distribusi normal. Metode yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi dua-tailed. Apabila nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011).

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Proses pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2011), dalam model regresi yang baik, variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi secara signifikan. Korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi, digunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance (T). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $T > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model tersebut.

3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi keberadaan ketidakseragaman varians residual antara pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual tetap atau sama di antara pengamatan, hal tersebut disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varians, hal tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas agar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2011). Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi dari nilai residual absolut sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, perlu diperiksa nilai signifikansi hasil regresi tersebut. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model tersebut..

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ferdinand (2014), uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang sedang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Tujuan dari uji ini adalah untuk

menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis. Uji F merupakan tahap awal dalam mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Model yang diestimasi layak adalah model yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengujian ini, dilakukan perbandingan antara nilai F hitung (yang tercantum dalam output SPSS pada kolom F) dengan nilai F tabel. Nilai signifikansi yang digunakan dalam menentukan nilai F tabel adalah 0,05 (5%). Derajat kebebasan ditentukan menggunakan rumus $df1 = k-1$, dan $df2 = n-k$, di mana n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel.

Apabila nilai F hitung atau probabilitas \geq nilai F tabel atau probabilitas nilai signifikansi ($sig \leq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh luas lahan, modal, dan pendapatan. Namun, jika nilai F hitung atau probabilitas \leq nilai signifikansi ($sig \leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh luas lahan, modal, dan pendapatan..

Rumus yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut: $F = \frac{r^2 (k-1)}{(1-r^2)/(n-k)}$

Keterangan:

- r^2 = ialah koefisien determinasi.

- n = ialah jumlah responden.

- k = ialah jumlah variabel yang digunakan..

2. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam kajian ini mengadopsi pendekatan uji t secara parsial. Pendekatan uji t digunakan untuk mengevaluasi kontribusi individu dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Keputusan mengenai hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi t yang terkait dengan setiap variabel dalam hasil regresi yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t.:

1. Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji.

Hipotesis nol (H_0): $b_1 = 0$

Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh parsial dari Variabel X terhadap Variabel Y.

Hipotesis alternatif (H_a): $b_1 \neq 0$

Ini berarti bahwa terdapat pengaruh parsial dari Variabel X terhadap Variabel Y.

Catatan: Simbol (=) digunakan untuk pengujian dua sisi, simbol (>) digunakan untuk pengujian satu sisi di sisi kanan, dan simbol (<) digunakan untuk pengujian satu sisi di sisi kiri.

2. Menentukan nilai t tabel dan t hitung.

Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n-k-1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Nilai t hitung diperoleh dari hasil perhitungan pada perangkat lunak SPSS dalam tabel regresi.

3. Menentukan kriteria pengujian.

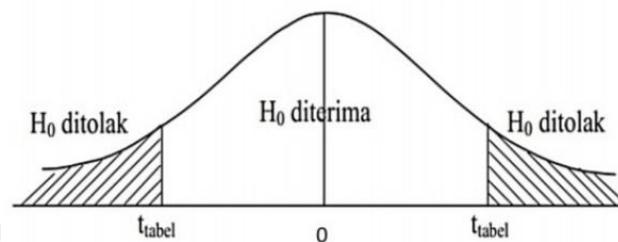
Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Variabel X (luas lahan dan modal) terhadap Variabel Y (pendapatan).

Jika nilai t tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Variabel X (luas lahan dan modal) terhadap Variabel Y (pendapatan).

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$, dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel, atau signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol

(H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel, atau signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Uji Secara Parsial (Ujit)

3.11 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R^2 yang disesuaikan, merupakan indikator yang penting untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Apabila nilai *Adjusted R²* rendah (mendekati nol), hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

